

## Pendampingan Pembuatan Buku Ajar Imla' Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ponpes Baitussalam, Simpang Mangga, Simalungun

Manshuruddin<sup>1</sup>, Sopian Lubis<sup>2</sup>, Ryandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Panca Budi Medan, Indonesia  
Alamat: Jl. Gatot Subroto, Km. 4,5, Medan Sumatera Utara, 20122

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Islam, STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi, Indonesia  
Alamat: Jl. Gatot Subroto, Km.3, No.3, Lubuk Raya , Padang Hulu, Tebing Tinggi,  
Sumatera Utara, 20622

<sup>3</sup>Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara, Indonesia  
Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925  
Fax. (061) 6615683

email: manshuruddin@dosen.pancabudi.ac.id<sup>1</sup>, sopianlubis1975@gmail.com<sup>2</sup>,  
ryanasofee@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT.** *The goal of this community service is to produce Imla textbook for integrated Islamic elementary school, Pesantren Baitussalam, Simalungun. There are six teachers of Imla' mentored in this program. The program was held at pesantren Baitussalam for 3 days. To achieve the goal, we conducted a workshop (intensive dialogue and direct practice). After doing this, we found that first, the teacher's ability is very qualified to teach the subject i.e imla. It is because most of them were graduated from pesantren, second, the teachers have succeeded in producing syllabus and textbooks of Imla from grade 1 to 6— which is structured according to the level of students. It is hoped further activities that the syllabus and textbooks are taught by IT-based learning model.*

**Keywords:** *Imla', textbook, pesantren*

## PENDAHULUAN

Pesantren Baitussalam adalah salah satu pesantren di Kabupaten Simalungun, tepatnya di Desa Simpang Mangga Naga Jaya 2. Selain tingkat Tsanawiyah dan 'Aliyah, pesantren ini juga mempunyai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dengan beberapa mata pelajaran yang kurikulum dan buku pedomannya dibuat sendiri. Salah satu mata pelajaran yang di SD tersebut adalah Imla', yang mengajarkan bagaimana menulis huruf arab sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan.

Imla' merupakan pelajaran yang penting untuk membiasakan agar peserta didik tidak hanya bisa membaca huruf-huruf arab tapi juga mampu menuliskannya dengan baik dan benar (Abd al-salam Harun, tt: 1). Hal ini sebagai bentuk penyempurnaan pengajaran 4 ketrampilan berbahasa Arab yang mencakup: 1) Ketrampilan berbicara (*maharah al-kalam*); 2) ketrampilan menulis (*maharah al-kitabah*); 3) ketrampilan mendengar (*maharah al-istima'*); 4) ketrampilan membaca (*maharah al-giro'ah*). (Fu'ad Ni'mah, tt: 24)

Dalam mewujudkan hal tersebut kurikulum dan buku ajar merupakan hal yang penting dibuat agar proses pembelajaran lebih terarah. Selain itu, pengguna keduanya yaitu guru pengajar juga perlu mengetahui metode atau cara penggunaannya. Hal ini penting sebab dalam proses pembelajaran, guru merupakan hal terpenting dari materi itu sendiri. Sebaik apapun kurikulum dan buku ajar yang dibuat, jika tidak disampaikan dengan metode yang tepat maka capaian yang diinginkan tidak akan tercapai.

Walaupun telah dijadikan mata pelajaran untuk kelas 1 sampai kelas 6, sejak tahun 2010 hingga tahun 2019, pelajaran imla belum mempunyai kurikulum dan buku pedoman yang baku. Pengajarannya hanya diserahkan sepenuhnya kepada wali kelas masing-masing. Oleh karena itu perlu diadakan pendampingan untuk membuat buku ajar sekaligus menjadi silabus pelajaran Imla di Sekolah tersebut.

## METODE

Kegiatan pelatihan pengajaran Imla di SDIT Pesantren Baitussalam Simpang Mangga Naga Jaya Simalungun ini dilaksanakan

pada tanggal 21 s/d 23 November 2019, dengan perincian materi sebagai berikut:

1. Dialog dengan kepala sekolah dan wali-wali kelas SDIT Baitussalam
2. Penyampaian materi tentang pengajaran imla'
3. Praktik pembuatan pedoman pengajaran literasi Arab untuk kelas 1-3
4. Praktik pembuatan pedoman pengajaran literasi Arab untuk kelas 4-6

Sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru kelas dari SDIT Pondok Pesantren Baitussalam Simpang Mangga Naga Jaya Simalungun, berjumlah 6 orang.

Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan adalah workshop dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, dan kertas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Kompetensi para guru*

Imla secara sederhana adalah membacakan teks Arab dan meminta pendengarnya untuk menuliskannya secara benar. (Rusydi Ahmad Thabi'ah, 1989: 45). Metode imla disebut juga metode dikte, dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan peserta didik disuruh menuliskannya di buku tulis. Juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran imla di papan tulis kemudian dihapus dan siswa disuruh untuk menuliskannya kembali (Purwanto, 1997: 74).

Adapun tujuan pengajaran imla adalah (Yusuf dan Anwar, 1997, 203):

1. Agar siswa dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar;
2. Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa arab, akan tetapi terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa arab,

akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral (terpadu);

3. melatih semua panca indra anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa arab;
4. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari;
5. Memudahkan murid-murid mengarang dalam bahasa arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri;

Manfaat belajar Imla adalah sebagai berikut:

1. Melatih fungsi indrawi murid terutama pengamatannya, pendengaran dan penglihatan;
2. Menambah perbendaharaan kata-kata/ bahasa pada murid seperti pengetahuan tentang ejaan, susunan kalimat, tata bahasa dan sebagainya;
3. Membiasakan murid untuk mampu mendengar dan mencatat apa yang didengar. Untuk profesi seperti wartawan, polisi dan lain sebagainya kebiasaan ini sangat diperlukan.

Dari hasil dialog dengan kepala sekolah SDIT Baitussalam, seluruh guru-guru yang mengajarkan pelajaran Imla adalah wali kelas. Secara akademik, mereka adalah lulusan pesantren. 4 orang lulusan pesantren Baitussalam sendiri, 1 orang pesantren Al-Kautsar Pane Tengah Simalungun, dan 1 orang lulusan pesantren salafiyah Jawa Timur. Seluruhnya telah terbiasa dengan bahasa Arab baik dari aspek komunikasi dan penulisan. Ini artinya mereka sangat mumpuni dalam mengajar imla'. Selain itu seluruh pengajarnya masih relatif muda (berumur lebih kurang 20-30 tahun).

Dalam kurikulum sekolah, Imla di SDIT Baitussalam masuk sebagai muatan lokal, dan hanya sekali seminggu diajarkan. Materi-materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkatan kelas.

Didapati bahwa materi pelajaran Imla' di SDIT Baitussalam adalah sebagai berikut:

1. Untuk kelas 1 sampai kelas 3, mengenalkan bagaimana cara menuliskan huruf-huruf Arab dengan baik dan benar, juga mencakup harakat dan menyambungkan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya, sehingga terbentuk satu kata pendek.
2. Cara pengajarannya guru memberitahu cara penulisan huruf arab dari alif (ا) sampai ya (ي) kemudian mengungkapkannya di depan murid dan murid mengikuti. Kemudian setelah dianggap sudah cukup, guru menghapus huruf dan mendiktkannya di depan murid-murid, setelah itu murid mulai menulis. Kemudian guru mengoreksi tulisannya.
3. Untuk kelas 4-6 adalah menulis kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, terdiri dari kalimat pendek, sedang dan panjang, sehingga terbentuk satu paragraph pendek, sedang dan panjang.
4. Cara pengajarannya, guru mendiktekan kata-kata Arab, yang diambil dari al-Qur'an, Hadits, atau syair-syair Arab. Setelah itu murid menuliskannya. Kemudian guru mengoreksi tulisannya.

### ***Pembuatan buku ajar***

Jika dilihat dari substansi materi, dan cara menyampaikan, pengajaran imla' sudah sesuai dengan apa makna, metode dan tujuan pengajaran imla' itu sendiri. Namun apa yang mereka ajarkan tidak terdokumentasi dalam bentuk silabus tertulis dan tertuang dalam buku ajar.

Karena tidak adanya dokumen tertulis maka sering terjadi tumpang tindih materi yang diajarkan.

Dalam penulisan buku ajar dibuat tahapan-tahapan berikut:

1. Mengumpulkan literature-literatur pengajaran Imla. Dari hasil diskusi dengan para guru didapatkan dua rujukan yang dijadikan standar untuk menetapkan silabus, atau materi-materi yang terstruktur, yaitu: *Qowa'id al-Imla'* ditulis oleh 'Abd al-Salam Harun, cetakan: Maktabah al-Anjlu: Mesir; *Mulakhkhos Qowa'id al-Lughoh al-'Arabiyah* karangan Fu'ad Ni'mah karangan Daar al-Hikmah: Damaskus, Cet. 9)

2. Penyusunan silabus untuk dituangkan dalam buku ajar. Dari studi literatur dan konsensus dengan para guru-guru SDIT, maka didapatkan susunan materi sebagai berikut:
  - 1) Kelas 1: Mengenal huruf hijaiyah: melafazkannya dan menuliskannya secara benar.
  - 2) Kelas 2: mengenal harakat-harakat dalam bahasa Arab
  - 3) Kelas 3: menyambung huruf sehingga terbentuk satu kata.
  - 4) Kelas 4: menuliskan madd, syiddah dan sukun dalam struktur kata bahasa Arab;
  - 5) Kelas 5: menuliskan kata-kata yang terkandung di dalamnya alif lam syamsiah dan alif lam qamariyah;
  - 6) Kelas 6: menulis surah al-Qur'an dari Qs. Al-dhuha sampai al-Nas.
3. Menuangkan isi silabus dalam bentuk buku ajar. Pada tahapan ini masing-masing guru kelas menulisnya sendiri menggunakan laptop masing-masing. Dibagi menjadi 2 kelompok besar, pertama, Guru-guru kelas 1-3 dan kedua, guru-guru kelas 4-6. Hasil diskusi dengan para guru, model buku ajar yang ditulis adalah yang praksis, dimana latihan-latihan lebih banyak daripada teori. Agar efisien materi-materi dalam buku ajar dibuat satu tulisan terang satu lagi ditulis berbayang sebagai bahan latihan. Pengerjaan buku dilaksanakan selama 2 hari.



Gambar. 1: Diskusi penentuan silabus dan Pembuatan buku ajar bersama guru-guru



Gambar. 2: Out put buku Ajar Imla'

### ***Indikator keberhasilan***

Capaian pengabdian ini sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru-guru SDIT dalam berbahasa Arab, dan kesediaan guru-guru untuk menetap di pesantren selama pendampingan, serta guru-guru yang masih relatif muda dan melek teknologi (menggunakan laptop) membuat program ini berjalan dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan guru-guru tentang pengajaran tulis Arab sudah mumpuni namun belum tertulis secara rapi dalam bentuk buku pedoman, dan tidak secara teratur disampaikan sesuai dengan tingkatan kelas.
2. Pendampingan ini telah menghasilkan silabus pengajaran Imla dan paket buku ajar dari kelas 1 – 6 tingkat Sekolah Dasar Islam—yang terstruktur sesuai dengan tingkatan peserta didik.

Diharapkan setelah terwujudnya silabus dan buku ajar Imla ini para guru meningkatkannya dalam bentuk pengajaran berbasis IT.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Salam Harun, *Qowa'id al-Imla'*, tt, Maktabah al-Anjlu: Mesir, Cet. 1
- Fu'ad Ni'mah, tt, *Mulakhkhos Qowa'id al-Lughoh al-'Arabiyah*, (Daar al-Hikmah: Damaskus, Cet. 9
- Purwanto, Mgalim M. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Rosda Jayapura.
- Rusydi Ahmad Thabi'ah, *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah li Ghair al-Nathiqin biha Manahijuhu wa Asalibuhu*, (Mesir: Mansyurat al-Islamiyah, 1989
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran*. Tangerang: STAIN.